buku!



Judul: Rock Stars Do the Dumbest Things
Penulis: Margaret Moser dan Bill Crawford
Penerbit: Renaissance Books, 1998
Jumlah Halaman: 304

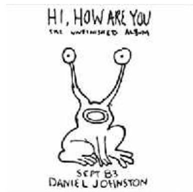
Bagi saya, pekerjaan paling tolol adalah dengan menjadi bintang rock! Dari istilahnya saja sudah terdengar goblok: “rock” yang berarti batu. Batu tidak dapat melakukan apa-apa kecuali sebagai pelengkap alam. Berjalan saja tidak bisa, apalagi bermain musik! Nah, buku ini menjelaskan tentang sesuatu yang tidak dapat melakukan apa-apa tersebut melakukan hal tergoblok yang dikumpulkan oleh dua penulis tolol (yang merangkum itu semua menjadi 304 halaman sia-sia).

Sejak saya melihat judul buku ini, kontan seluruh isi perut ini seakan ingin segera keluar. Kalaupun hal itu terjadi, saya akan menyemprotkan isi perut ini di kedua wajah penulis buku *Rock Stars* sambil menganyam kerupuk jelantah. **Renaissance Books** yang menerbitkan buku ini juga tidak kalah tololnya, karena mereka telah melakukan hal yang sama sekali moron. Padahal penerbit tersebut terkenal dengan rilisan buku-bukunya yang menarik dan intelek. Intelek? Huek! Kata menjijikkan yang hanya menggambarkan keadaan anus babi berlendir kutu gagak!

Buku ini merangkum beberapa puluh ketololan bintang rock lengkap dengan kutipan tertolol serta biografi singkat rockers, tak lupa foto mereka yang sudah pasti terlihat idiot dan hina dina. Beberapa nama-nama idiot tersebut yang tercatat di sini di antaranya adalah **The Mamas and Papas** (kelompok folk pengikut setan), **Marylin Manson** (aktivis komunitas pecinta **Bob Marley**), **Madonna** (ustazah), dan pelopor musik electro-house asal Chicago bernama **Michael Jackson**.

Ironisnya, konon dua penulis goblok yang saya sebut-sebut begitu menjijikkan itu adalah dua orang jurnalis yang namanya dikenal melalui dua media besar (yang sayangnya menghasilkan idiot permanen) **Austin Chronicle** dan jurnalis budaya pop. Ah, ternyata nama-nama media besar belum tentu menunjukkan seberapa cerdas orang yang bekerja di dalamnya. Memang, saya percaya ketololan berada di mana-mana! Kecuali di *the best newsletter in the world*! - **red.**

musik!



Artis: Daniel Johnston
Judul Rilisan: Hi, How Are You: The Unfinished Album
Label: Self-release, 1983

Apa-apaan ini? Harusnya orang ini juga masuk ke daftar musisi-musisi goblok di atas! Lihat saja, dari judulnya saja sudah menggambarkan betapa tai kucingnya orang ini: *The Unfinished Album*. Ya kalau memang belum selesai, mengapa sudah dijual? Dasar goblok! Apalagi lagu-lagu di dalamnya direkam dengan suara yang tidak jelas, selebihnya, para jurnalis musik sok-sok memuji rilisan ini sebagai rilisan esensial di musik lo-fi. Lo-fi? Apa bedanya dengan tololnya acara AFI?! Dua-duanya sama-sama berakhiran “fi”. Setan alas! **Daniel Johnston** memang orang tolol yang beruntung karena berhasil memikat hati para jurnalis musik. Yah, semua yang berhubungan dengan rilisan ini juga sama tololnya. **Homestead Records** yang merilis ulang album ini juga setingkat tololnya. Begitu juga dengan **Eternal Yip Eye Music** yang konon merupakan label khusus merilis rilisan artis idiot ini. Semuanya tolol!

Memang tuhan begitu penuh misteri. Musisi yang moron ini malah dikultuskan oleh scene indie-rock. Band-band yang setingkat idiotnya dengan **Daniel** meng-cover lagu-lagu yang kebanyakan berasal dari album *Hi, How Are You*. Saya yakin sekali bahwa **Teenage Fanclub**, **The Flaming Lips**, juga **Bright Eyes** amat menyesal ketika mereka menyanyikan ulang lagu-lagu orang dangkal lagi memuakkan asal Sacramento, California (yang merupakan kota asal presiden Nikaragua era 60-an, **Hakiko Kobaratsu**) ini. Tepat sekali, Inilah album tahi kucing! - **red**.

The best newsletter in the world adalah media terbaik di dunia yang memaparkan fakta-fakta obyektif melalui riset-riset dan diskusi-diskusi alot yang dilakukan oleh orang-orang tercerdas di dunia. Seluruh ulasannya tidak memiliki kekurangan apapun. *The best newsletter in the world* juga sebuah bentuk kesempurnaan yang hakiki dan adiluhung dari semua hal yang pernah tercipta di dunia. Oleh karena itu, tidak akan pernah ada yang dapat mengalahkan atau membantah media ini. Karena keabsolutan sempurnanya media ini adalah sesuatu yang mesti disepakati oleh siapapun; bahkan tanpa sama sekali kesepakatan, media ini juga menjadi seperti adanya (mutlak sempurna). Oleh karena itu, kami mengerti dengan bantahan-bantahan kalian mengenai ulasan dan kesepakatan sempurna tersebut. Kami mengerti betapa bodohnya kalian karena memberikan argumen-argumen kosong yang semakin menunjukkan bahwa kalian merupakan orang-orang moron yang sudah sepantasnya diludahi dan dimandikan oleh mencret babi tengik yang sebelumnya memakan kecoa bunting. Semoga kalian semua mengerti itu!

the best newsletter in the world

no. 1 maret 2008// prolog

Selamat datang di *the best newsletter in the world*. Sesuai namanya, newsletter ini menyajikan betapa hebatnya newsletter ini. Amat hebat. Mengalahkan newsletter manapun yang sebelumnya telah beredar di dunia. Kalau diteliti lebih jauh, bahkan newsletter ini merupakan *the best* dari seluruh benda apapun yang tercipta di dunia. Simpulannya, *the best newsletter in the world* adalah sesuatu yang terbaik di dunia.

Newsletter ini dianggap mampu mengalahkan seluruh inovasi revolusi industri yang terjadi dahulu kala. Seluruh kurator seni rupa yang mengenyam pendidikan doktoral di bidang seni rupa modern bahkan menganggap newsletter ini sebagai sebuah karya cipta, rasa, dan karsa teradiluhung di dunia. Semua teori yang pernah tercipta sebelumnya, bahkan tidak ada harganya sama sekali jika dibandingkan dengan newsletter ini. Semua wacana humaniora membusuk seketika tepat ketika hadirnya newsletter ini. *The best newsletter in the world* merupakan puncak estetika dan puncak-puncak keadilihungan dari apapun yang pernah tercipta di dunia.

Ini adalah edisi perkenalan yang seharusnya tidak akan disebar ke manapun, karena editornya tahu persis apa efek yang terjadi ketika *the best newsletter in the world* ini jatuh ke tangan publik. Semua cercaan dangkal dan fitnah bodoh akan dibulanbulankan ke newsletter terbaik di dunia ini. Orang-orang yang argumentatif akan mengutarakan pendapatnya yang harganya sama persis dengan segunung muntah penggerogot tahi anjing yang mengawini babi tak henti-henti (bayangkan betapa hina mereka!).

Efek lainnya adalah datangnya hate-mail yang menghujani inbox sang editor. *F, T, A, N, B words* (Fuck, Tai, Anjing, Ngentot, dan Babi) melumuri inbox seperti lelehan mencret kutubusuk yang sudah lama masuk angin sejak tahun 1987. Tapi apa mau dikata, edidor *the best newsletter in the world* tidak akan menghentikan apa yang ia lakukan ini. Karena memang sudah seharusnya apa yang telah tertulis di sini disepakati oleh kalian semua yang membaca *the best newsletter in the world*.

The best newsletter in the world nantinya akan berisikan artikel, review buku, review rilisan musik, laporan acara dengan gaya tulisan yang membuat mata kalian seperti tertusuk kuku hiu laut hitam! Perih dan memancing ledakan nuklir berkapasitas besar yang terjadi di kepala.

Pada akhirnya, kami membawa newsletter ini yang nantinya saya sumpahi menjadi newsletter paling kontroversial di dunia tepat ke hadapan publik. Kami sudah tidak memikirkan lagi efek-efek tolol yang akan terjadi nantinya. Yang kami bisa lakukan saat mereka, orang-orang argumentatif tersebut memberikan komentarnya, kami akan tertawa-tawa riang karena melihat jutaan orang [yang katanya] pintar namun pada kenyataannya telah terjebak dalam kebodohan tai anjing yang mengawini babi muntah di gunung gerogot!

Akhir kata, silakan nikmati persembahan mahahebat dari kami ini; *the best newsletter in the world*! - **editor**

Foto: unknown photographer - Paul Smith Spring 2008 Show

persetan seni murahan!

Kami telah membaca beberapa teori-teori valid seni rupa. Banyak hal-hal yang tidak terduga telah kami temukan. Kami, yang tidak terbiasa dengan seni murahan, telah amat tertolong karena adanya fakta-fakta ini. Kalian semua yang masih menjalankan seni-seni dangkal lagi murahan, lebih baik pergilah dari dunia seni sekarang juga! Berikut beberapa tips agar karya seni yang anda ciptakan tidak terlihat murahan (dirangkum dari 35.886 buku teori seni rupa dunia).

1. Apabila bentuk karya berupa lukisan, lukisan tersebut dilukis dengan material berharga mahal.

Kuas dan kanvas seperti **Winsor and Newton** adalah benda mewah bagi kebanyakan pelukis-pelukis lokal (khususnya Indonesia). Mereka kebanyakan menggunakan material yang bersifat generik. Hasilnya, lukisan mereka tidak tahan lama dan berharga murah. Bingkai lukisan pun juga jangan sampai luput. Model klasik yang diukir plus cat emas menghiasi sekitarnya adalah pilihan yang bagus agar karya lukisan anda tidak murahan.

Konsep sehebat apapun yang ditawarkan sang pelukis, apabila dieksekusi melalui material yang murahan, maka konsep tersebut sama dangkalnya dengan semua seniman idiot yang menggambar karyanya pas untuk dimasukkan ke anus babi yang tidak mandi selama 360 hari.

2. Apabila bentuk karya berupa instalasi, karya tersebut harus fungsional.

Sejak era Dada, banyak seniman yang keren-kerenan menggulirkan konsep via instalasi yang pada akhirnya malah mengotorkan galeri; atau parahnya membuat galeri terlihat seperti kandang babi yang tidak mandi selama 360 hari. Menurut teori yang digulirkan **Matthias Rewod** (yang merupakan anak presiden Nikaragua era 60-an bernama **Kabuso Terkirew**), seniman yang seperti itu hanya memajang benda-benda apa yang mereka miliki di rumah, namun tidak terpakai.

Rewod menggulirkan teori itu atas latar belakang sifat environmentalisnya yang tidak ingin membiarkan benda-benda yang dijudulkan estetik itu tidak terpakai. Maka, apabila anda adalah seorang seniman instalasi, pikirkan ini! Anda meletakkan lampu taman besar berwarna merah jambu. Ya, pamerkan saja karya tersebut di tengah taman. Jangan masukkan ke galeri! Galeri hanya layak diisi dengan karya seni yang mahal dan eksklusif! Instalasi hanya bentuk arogan sang seniman, namun tidak ada memiiki fungsi sama sekali! Fuck installation art!

3. Karya sudah disahihkan oleh kurator terkenal.

Ini wajib. Guliran konsep yang anda haturkan seberbahaya Fluxus? Atau eksekusi karya anda sekontroversial Dada? Atau proses berkarya anda semenakjubkan **Michaelangelo**? Anda akan tetap terlihat sepeti idiot apabila karya-karya yang telah anda ciptakan tidak disahihkan oleh kurator-kurator terkenal di galeri terkenal di kota anda!

Yang saat ini harus anda (para seniman yang selama ini menciptakan karya-karya murahan) lakukan adalah dekatkan diri anda ke kurator-kurator tersebut. Curi pandangan dia mengenai "seni yang bagus" dan "seni yang tidak bagus". Saya pun yakin, tips yang *the best newsletter in the world* berikan juga akan disebut kurator-kurator itu. Setelah itu, katakan padanya kalau dalam waktu dekat anda akan berpameran. Buat ia mendukung karya-karya anda. Mintalah ia untuk menulis tentang karya-karya anda. Satu kata pujian dari tulisannya akan membuat karya anda tidak murahan lagi.

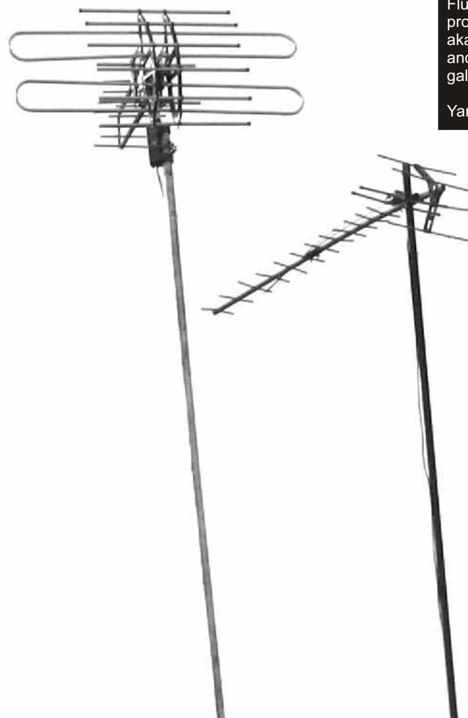
Teori menjilat kurator ini pertama kali digulirkan oleh **Takko Lopala** (sepupu presiden Nikaragua era 60-an) dan efektif dilakukan oleh seniman-seniman pelacur tahun 60-an di Amerika seperti **Traqal Morahhub** (keturunan Turki kulon) dan **Raymond Jowpott** (sepupu jauh presiden Nikaragua era 60-an).Kedua seniman yang sempat mengalami kejadian pahit di awal karirnya tersebut (seluruh karyanya sempat dimasukkan ke dalam anus babi yang tidak mandi selama 360 hari), kini menjadi orang terkaya di dunia sesudah presiden Nikaragua era 60-an!

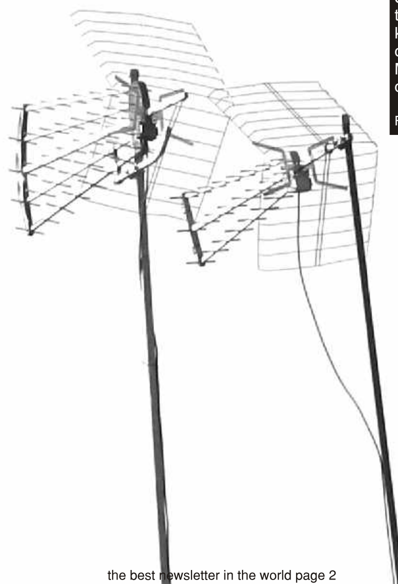
4. Tempatkan karya anda di galeri!

Jangan pedulikan gerakan seni yang membebaskan formalismenya dengan meletakkan karya selain di galeri! Itu adalah keidiotan yang dungu layaknya anus babi yang tidak pernah mandi selama 360 hari! Karya anda akan terlihat bergengsi dan berharga mahal ketika diletakkan di galeri. Apalagi ketiga poin sebelumnya telah anda jalankan.

Galeri adalah tempat yang mampu menaikkan harga karya seni anda. Anda cuma membaca satu halaman *Mein Kampf* dan membuat karya dari itu? Tak masalah! Anda tidak akan terlihat dangkal dan moron, asal pengeksekusiannya di dalam galeri! Di galeri pula, anda akan dapat bertemu dengan kurator-kurator hebat (yang siap anda jilat), socialites, hipsters, dan band-band aneh yang tidak menjual namun dengan label keren bernama "art"! Dari lingkungan anda yang menarik itulah, maka imej anda pun diam-diam akan terdongkrak sebagai seniman keren dan peka jaman.

Sebenarnya ada masih banyak tips lagi mengenai seni yang tidak murahan ini, namun kami memutuskan untuk segera keluar dari wilayah seni rupa mengingat dunia ini penuh dengan intrik dan idiokrasi yang menjadi formal di dalamnya. Maka, mulai sekarang, *the best newsletter in the world* dinyatakan sebagai media anti seni! Fuck art! - **red**.





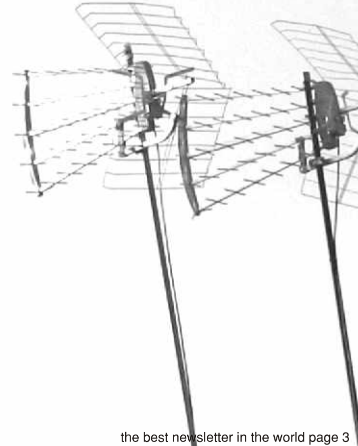
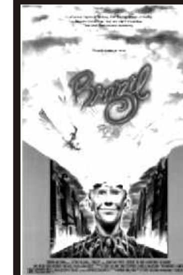


Foto: Gembi - *Daylights of Antenna*

film!



Judul: Brazil
Sutradara: Terry Gilliam
Tahun: 1985
Durasi: 94 menit

94 menit yang sia-sia! Isinya hanyalah adegan-adegan bodoh yang sama sekali tidak ada hubungannya dengan negeri Brazil. Bahkan penggambaran tokohnya hanya berkisar pada orang-orang yang bekerja (tidak ada yang bermain pistol-pistolan seperti di film *City of God*).

Kritikus film yang memuji film ini rasanya diracun melalui hipnotis menjijikkan yang dilakukan **Terry Gilliam**. Entah buku apa atau referensi apa yang didapat dari sang sutradara moron karena ia begitu salah besar menggambarkan Brazil. Padahal, menurut presiden Nikaragua era 60-an, **Hakurtom Rewajabu**, Brazil adalah sebuah negara yang diisi dengan salju dan gunung-gunung indah di sekitarnya. Terry Gilliam malah menggambarkan keadaan yang super idiot dari negeri indah bernama Brazil.

Ikon lainnya yang luput dari Terry (yang memang melakukan banyak ketololan permanen) adalah sepakbola. Brazil yang sangat identik dengan pemain sepakbola terhebatnya seperti **Zidane** dan **Maldini** sama sekali tidak diperlihatkan di sini. Ini benar-benar sebuah karya buruk rupa yang layak dikirim ke anus babi burik yang tidak mandi selama 360 hari! Sebuah tinja dari peradaban orang-orang termoron di dunia!

Padahal, kalau memang ingin menggambarkan Brazil dengan tepat, Terry bisa saja membeli DVD *Hotel Rwanda* dan menontonnya dengan detail. Maka, saya jamin ia tidak akan terlihat goblok tentang Brazilnya ini. - **red**

TERTARIK?

The best newsletter in the world membutuhkan orang-orang cerdas dari segala kalangan yang mampu berdiskusi dengan pelik dan dapat membeberkan pengetahuan tak terduga kepada dunia (yang diisi orang-orang pandir serta tolol ini). Apabila anda merasa seperti itu, kirimkan tulisan anda ke [redacted]@yahoo.com dengan subjek "SAYALAH ORANG TERCERDAS SEDUNIA". Jangan lupa kirimkan juga potongan kertas di bawah beserta isi otak orang-orang bodoh dan dangkal di sekitar anda. Kirimkan ke PO BOX [redacted] DKI Jakarta. *(Gosok bagian hitam tersebut dengan uang logam).*

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini bersumpah atas nama penjunjungtinggian akal umat manusia, bahwa sayalah orang tercerdas di dunia. Tidak ada lagi, selain saya dan tim *The best newsletter in the world*!

Nama: ....
Alamat: ....
Pekerjaan: ....
Topik favorit: Politik/Seni/Sains/Agama (coret yang tidak perlu/tambahkan bila perlu)

Hormat saya,

(Tanda tangan dan nama di sini)